

PENGETAHUAN PERAWAT PADA PENERAPAN EARLY WARNING SYSTEM (EWS) DALAM PENILAIAN AWAL PERAWATAN KRITIS

Nurses' Knowledge Of Early Warning Scores (Ews) In The Early Assessment Of Critical Care

Sri Musriniawati Hasan¹, Hana Yulianti Muhammad², Eka Sulistiawati Riyanto³ Ike Nurjana Tamrin^{4*}

^{1,2,3} Politehnik kesehatan Palu

⁴Poltekkes Kemenkes Makassar

Coresponding Author; Email Srimhasan52@gmail.com

ABSTRACT

Early Warning Score (EWS) was developed for early detection of patients experiencing worsening conditions by assessing and analyzing vital signs in physiological parameters according to the scoring results. This study aims to identify the description of nurses' knowledge in the application of early warning score (EWS) in the initial assessment of critical care at Luwuk Regional Hospital, Banggai Regency. The method in this study is descriptive quantitative with a survey approach. This study uses univariate analysis in the form of age, level of knowledge, and educational classification and bivariate analysis in the form of nurses' level of knowledge on the application of EWS. Data collection techniques using a questionnaire instrument on 170 respondents. The results of the analysis found that most respondents achieved a score of 80 - 100 which means they have good knowledge as many as n = 104 (61.2%) and there are n = 51 (30%) respondents who have sufficient knowledge with a score of 61 - 79, while respondents who have poor knowledge with a score of <59 as many as n = 15 (8.8%). This shows that most nurses have a good level of knowledge regarding the Early Warning Score (EWS) assessment in critical patient emergencies.

Keywords: *Knowledge, Early Warning Score, Emergency, Assessment.*

ABSTRAK

Early Warning Score (EWS) dikembangkan untuk pendekatan dini pasien yang mengalami perburukan kondisi dengan menilai dan menganalisis tanda-tanda vital dalam parameter fisiologis sesuai hasil skoring. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan perawat pada penerapan early warning score (EWS) dalam penilaian awal perawatan kritis di RSUD Luwuk Kabupaten Banggai. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini menggunakan analisis univariat berupa usia, tingkat pengetahuan, dan klasifikasi pendidikan dan analisis bivariat berupa tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan EWS. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner pada 170 responden. Hasil analisis ditemukan bahwa sebagian besar responden mencapai nilai 80 – 100 yang artinya memiliki pengetahuan baik sebanyak n = 104 (61,2%) dan terdapat n = 51 (30%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan capaian nilai 61 – 79, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan capaian nilai < 59 sebanyak n = 15 (8,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penilaian Early Warning Score (EWS) dalam kegawatan pasien kritis

Kata Kunci : *Pengetahuan, Skor Peringatan Dini, Kegawatan, Penilaian.*

PENDAHULUAN

EWS diperkenalkan pada tahun 1997 di Departemen Darurat Eropa dan dikembangkan sebagai sistem untuk menilai deteksi memburuknya parameter fisiologis pasien (Alam et al., 2015). Ini juga dikembangkan untuk deteksi dini pasien yang mengalami kondisi yang memburuk dengan menilai dan menganalisis tanda-tanda vital dalam parameter fisiologis sesuai dengan hasil penilaian (Kyriacos et al., 2011). Dengan demikian, dimungkinkan untuk memberikan intervensi dini dan pengobatan tepat waktu (Kolic et al., 2015) Penerapan EWS dimulai di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada tahun 2014. Hal ini diterapkan karena merupakan rumah sakit pertama yang berpartisipasi dalam Joint Commission

International (JCI) akreditasi. Apalagi seluruh rumah sakit di Indonesia sudah menerapkan EWS. Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) mewajibkan semua staf klinis di rumah sakit dilatih tentang EWS. Hal ini untuk mendekati dan mengenali perubahan kondisi klinis pasien yang sedang memburuk sehingga dapat melakukan pengobatan dan perawatan dengan baik (Komite Akreditasi Rumah Sakit, 2017). Pelayanan keperawatan, merupakan aspek penting di rumah sakit, diberikan oleh staf perawat untuk kepuasan pasien. Perawat dan tim medis lainnya dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat karena penghematan waktu adalah penyelamatan nyawa dalam pelayanan keperawatan kritis (Prihati & Wirawati, 2019). Perawat harus memiliki pengetahuan yang luas agar dapat

memberikan pengobatan yang cepat, tepat, dan akurat (Prihati & Wirawati, 2019). Subhan dkk (2019) menyatakan bahwa karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan staf klinis termasuk perawat dalam pengkajian EWS, maka EWS tidak dilaksanakan dengan baik. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang EWS pada pengkajian awal

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei. Penelitian dilaksanakan di RSUD Luwuk Kabupaten Banggai pada bulan Juli 2022. Penelitian dilakukan terhadap satu variabel saja tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Arikunto, 2010). Sampel berjumlah 170 responden perawat dengan jumlah populasi sebanyak 297 orang perawat. Penentuan sampel menggunakan rumus sovlin dengan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, merupakan perawat yang aktif bekerja di RSUD Luwuk, sudah mempunyai pengalaman kerja minimal lebih dari 1 tahun.

HASIL

Data Demografi Responden Karakteristik demografi responden meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan dengan jumlah total 170 responden.

Tabel 1. Karakteristik Perawat Berdasarkan jenis kelamin, usia, lama kerja, dan pendidikan terakhir.

| Variable | f | % |
|-----------------------------|-----|------|
| Gender | | |
| a. Male | 65 | 38,2 |
| b. Female | 105 | 61,8 |
| Age | | |
| a. < 25 Years | 2 | 1,2 |
| b. 25 – 45 Years | 148 | 87,1 |
| c. > 45 Years | 20 | 11,8 |
| Length of employment | | |
| a. < 5 Years | 28 | 16,5 |
| b. > 5 Years | 142 | 83,5 |
| Level of Education: | | |
| a. D-III Nursing | 96 | 56,5 |
| b. D –IV/ S1 Nursing | 33 | 19,4 |
| c. Nurse Profession | 41 | 24,1 |

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, masa kerja dan tingkat pendidikan. Pada penelitian ini jumlah perawat yang menjadi responden sebanyak 170 orang, dominan berjenis kelamin perempuan n = 105 orang (61,8%), dengan rata-rata usia responden 25 – 45 tahun sebanyak

n = 148 orang (87,1%). Rata-rata lama kerja responden > 5 tahun sebanyak n = 142 orang (83,5%), sebagian besar berkualifikasi pendidikan D-III Keperawatan sebanyak n = 96 orang (56,5%).

3.2. Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Penerapan EWS pada pengkajian awal pasien sakit kritis

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Perawat pada Penerapan Early Warning System

| Nurses' Level of Knowledge | | | | |
|----------------------------|-----------|------------|------------------|-----------------------|
| | Frequency | Percentage | Valid Percentage | Cumulative Percentage |
| < 59 = Poor | 15 | 8.8 | 8.8 | 8.8 |
| 61 - 79 = Adequate | 51 | 30.0 | 30.0 | 38.8 |
| 80 - 100 = Good | 104 | 61.2 | 61.2 | 100.0 |
| Total | 170 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 2. Menunjukkan tingkat pengetahuan perawat dalam penerapan EWS, yang menunjukkan sebagian besar responden n=104 (61,2%) mencapai nilai 80 – 79 yang berarti memiliki pengetahuan baik, dan terdapat n=51 (30%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan capaian nilai 61 – 79, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan nilai capaian < 59 yaitu n=15 (8,8%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Irawati, Rumi dan Parumpu (2021) yang menunjukkan bahwa 83,67% jenis kelamin di bidang kesehatan sebagian besar adalah perempuan. Menurut PPNI (2017), rasio antara perawat perempuan dan laki-laki adalah 3:1.

Hasil data demografi responden lainnya menunjukkan bahwa umur rata-rata responden berkisar antara 25 sampai dengan 45 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang diyakini dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Erikson (dalam Yanti, 2019), rentang usia 25-45 tahun merupakan tahap perkembangan generativitas vs stagnasi. Pada tahap ini, seseorang memiliki keinginan dan motivasi untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan kreativitas, dan fokus pada ide-idenya. Selain itu, Mubarak (2011) menyatakan bahwa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir akan semakin besar, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin baik.

Hasil analisis karakteristik perawat menunjukkan rata-rata lama masa kerja responden > 5 tahun. Menurut

Ekawati & Astuti (2020) hal ini menunjukkan bahwa seluruh perawat dituntut untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya dengan pengalaman yang baik melalui kebiasaan dan keterampilan di rumah sakit terutama kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa pengalaman belajar di tempat kerja memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan profesional selama bekerja sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan di bidang pekerjaannya. Hasil data demografi lainnya menunjukkan sebagian besar responden memiliki kualifikasi pendidikan D-III Keperawatan. Mubarak (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya tentang kesehatan, dan apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar yang diperoleh dari pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data bivariat yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan dan pengalaman adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat dalam mengidentifikasi pasien yang mengalami perburukan kondisi, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Triwijanti et al (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

keterampilan perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan salah satunya dalam penerapan *Early Warning Score System* (EWSS) (Triwijanti et al, 2022). Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmojo, 2007). Perawat harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menerapkan perawatan gawat darurat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, baik yang nyata maupun yang berpotensi mengancam jiwa. Perawat harus memiliki pelatihan tentang Early Waring Scores untuk memantau kondisi pasien (The Royal College of Physicians, 2017). Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu peneliti yang kurang untuk melakukan observasi langsung kepada perawat dalam menerapkan penilaian awal Early Warning Score System (EWSS) pada pasien kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat di RSUD Luwuk Kabupaten Banggai memiliki pengetahuan yang baik tentang Early Warning Score (EWS) dalam melakukan pengkajian awal pasien kritis.

SARAN

Perlu dilakukan sosialisasi dan simulasi ulang Early Warning Score System (EWSS) yang diikuti oleh seluruh tenaga medis khususnya di ruang perawatan. Pembuatan Standard Operating Procedure (SOP) juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan penerapan EWSS di ruang perawatan dan diharapkan perawat rumah sakit dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih optimal dalam mendeteksi perburukan kondisi pasien dengan menggunakan Early Warning Score (EWS).

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N., Vegting, I. L., Houben, E., van Berkel, B., Vaughan, L., Kramer, M. H. H., & Nanayakkara, P. W. B. (2015). Exploring the performance of the National Early Warning Score (NEWS) in a European emergency department. *Resuscitation*, 90, 111–115. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.02.011>
- Arikunto, S (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekawati, F. A., Saleh, M. J., & Astuti, A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang NEWSS dengan Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 413-422.
- Georgaka, D., Mparmparousi, M., & Vitos, M. (2012). Early warning systems. *Environmental Tracking for Public Health Surveillance*, 7, 333–343. <https://doi.org/10.4135/9789353287696.n5>
- Irawati R., Rumi A., and Parumpu FA. Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa Universitas Tadulako Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains* 2021; Vol 2(03) : Maret : 350-361
- Kolic, I., Crane, S., McCartney, S., Perkins, Z., & Taylor, A. (2015). Factors affecting response to National Early Warning Score (NsEWS). *Resuscitation*, 90, 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.02.009>
- Komite Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. KARS.

- Kyriacos, U., Jelsma, J., & Jordan, S. (2011). Monitoring vital signs using early warning scoring systems: A review of the literature. *Journal of Nursing Management*, 19(3), 311–330. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2834.2011.01246.x>
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Mulyaningsih. (2013). Peningkatan Perilaku Caring Melalui Kemampuan Berpikir Kritis Perawat, 1(2), 100–106. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/111613-ID-peningkatan-perilaku-caring-melalui-kema.pdf>
- Notoatmojo. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Salemba Medika.
- PPNI. (2017). Persentase Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin. Pusdatin
- Prihati, D. R., & Wirawati, M. K. (2019). Pengetahuan perawat tentang early warning score dalam penilaian dini kegawatan pasien kritis. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 237–242. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.531>
- Profil RSUD (2020). Rencana Strategis Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai. Diakses tanggal 15 Juni 2022
- The Royal College of Physicians. (2012). National Early Warning Score
- Triwijayanti, R., & Rahmania, A. (2022). Pengetahuan perawat dalam penerapan early warning system (ews) di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 12-15.